

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
PENERIMA BEASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Ayu Soraya¹, Dewi Koryati²

Universitas Sriwijaya^{1,2}

Ayusoraya49787@gmail.com¹, dewikoryati@fkif.unsri.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa di program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. Metode penelitian ini yaitu dengan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel berjumlah 58 mahasiswa. Menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa dipengaruhi oleh 10 indikator yang terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa yaitu indikator lingkungan belajar kondusif yang mendapatkan skor 88,58% terkategori sangat tinggi. Kemudian indikator yang mendapatkan skor paling rendah yaitu indikator dukungan semua pihak dalam belajar yang mendapat skor 68,85% terkategori cukup.

Kata Kunci: *Faktor-Faktor Motivasi Belajar, Mahasiswa Penerima Beasiswa*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah proses pengembangan kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup melalui berbagai bentuk pendidikan, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal, pelaksanaan pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan SDM (sumber daya manusia) yang unggul, berkompeten, bermutu kemudian memiliki kemampuan bersaing yang tinggi pada era revolusi ini, tetapi keterbatasan perekonomian keluarga dapat menjadikan halangan dalam melanjutkan pendidikan, sebab mahalnya biaya pendidikan mengakibatkan tidak keterjangkauan bagi para masyarakat di kalangan bawah, dengan begitu pendidikan di Indonesia masih belum merata untuk semua kalangan masyarakat, sehingga sebagian besar lulusan SMA/SMK sederajat tidak memiliki kesempatan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa para lulusan-lulusan tersebut mempunyai prestasi yang baik di bidang akademik, oleh karena itu hal ini dapat menjadi hambatan signifikan dalam upaya pemerataan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan Rabani (2023) menjelaskan bahwa siswa memahami pentingnya pendidikan dalam membentuk kompetensi serta keterampilan diri. Pendidikan juga salah satu cara investasi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang, akan tetapi terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi minat siswa melanjutkan keperguruan tinggi yaitu faktor ekonomi, lingkungan keluarga, prestasi serta motivasi diri. Adapun hasil penelitian Yuliana dkk (2021) menjelaskan bahwa rendahnya minat remaja terhadap pendidikan tinggi didasari oleh keinginan untuk bekerja, kurangnya kesadaran dan motivasi, kurangnya kemampuan kognitif, pola pikir orang tua, pengaruh teman sebaya dan lingkungan serta kondisi perekonomian keluarga.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas, baik secara kuantitatif maupun

kualitatif, biaya pendidikan merupakan faktor penentu yang tidak bisa diabaikan, hal ini dikarenakan kurangnya biaya pendidikan dapat menyebabkan proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya serta tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Pemerintah Indonesia telah berupaya menjamin kesetaraan akses pendidikan tinggi bagi semua warga negara, termasuk peluncuran program Bidikmisi pada tahun 2010 melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional yang memberikan kesempatan bagi calon mahasiswa berprestasi dari latar belakang keluarga ekonomi lemah, dengan adanya kebijakan ini maka dapat membantu dalam pembiayaan pendidikan mahasiswa. Hasil penelitian Rizkinara (2020) Penggunaan dana beasiswa PPA digunakan secara efektif dalam mendukung kebutuhan pendidikan yang relevan dengan peningkatan prestasi akademik, sehingga beasiswa dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang menerimanya.

Tentunya setiap beasiswa memiliki kriteria mahasiswa yang berprestasi dalam bidang akademik, motivasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan semangat dan keinginan belajar peserta didik karena motivasi belajar yang kuat dapat meningkatkan kemampuan akademis mahasiswa kemudian juga dapat mencapai nilai yang diharapkan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Lathifa, dkk. (2024) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan utama yang menggerakkan pembelajaran. Motivasi adalah fondasi yang mendorong seseorang untuk giat belajar. Jika seseorang mempunyai motivasi belajar, maka ia akan menyediakan waktu untuk belajar. Tanpa motivasi yang cukup, seseorang akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Fungsi motivasi belajar yaitu untuk Mendorong dalam melakukan sesuatu, Menuntun arah dan Menyeleksi perbuatan yang sejalan dengan tujuan (Fuadah, 2021:36-37).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendorong kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pentingnya untuk memahami apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Rubiana & Dadi (2020:16) berpendapat bahwa motivasi belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik mencakup keinginan, kebutuhan, minat, cita-cita dan kompetensi. Selanjutnya faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik mencakup penghargaan, dorongan keluarga, kondisi sekolah serta kondisi lingkungan. Tingkat motivasi dapat menentukan kesuksesan dalam mencapai tujuan, semakin besar motivasi maka akan semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Ramadhan (2021:7) penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan sebuah metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang memberikan penjelasan serta validasi mengenai suatu kejadian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya angkatan 2020 dan 2021. Dengan sampel penelitian yang berjumlah 58 mahasiswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti telah mempunyai target individu sesuai dengan kriteria penelitian (Dana P. Turner 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sebelum disebar, angket dikonsultasikan kepada validator ahli dan diuji coba kemudian diuji

validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif deskriptif yaitu dilakukan dengan menganalisis, menggambarkan dan meringkas sebuah kondisi dari berbagai data yang telah dikumpulkan berupa hasil dari angket atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan, untuk memperoleh hasil analisis deskriptif maka dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2014)

Keterangan:

1. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari responden terhadap angket atau kuesioner yang diberikan.
2. Skor ideal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Kategori persentase skor aktual terhadap skor ideal terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tolak Ukur Kategori Hasil Angket

Tingkat Penguasaan	Predikat
80-100%	Sangat Tinggi
70-79%	Tinggi
60-69%	Cukup
50-59%	Kurang

(Ariyadi, dkk 2019: 5)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya yang menerima beasiswa angkatan 2020 dan 2021 melalui penyebaran angket dengan sampel yang berjumlah 58 mahasiswa dan terdiri dari 10 indikator dengan 34 item pernyataan. Angket yang diberikan kepada responden terdiri dari pernyataan yang berisi pernyataan yang disusun berdasarkan indikator kemudian setiap indikator dihitung persentase-nya berdasarkan jawaban responden. Hasil perhitungan jawaban responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa di program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya dapat dilihat secara rinci pada rekapitulasi yang diuraikan sebagai berikut:

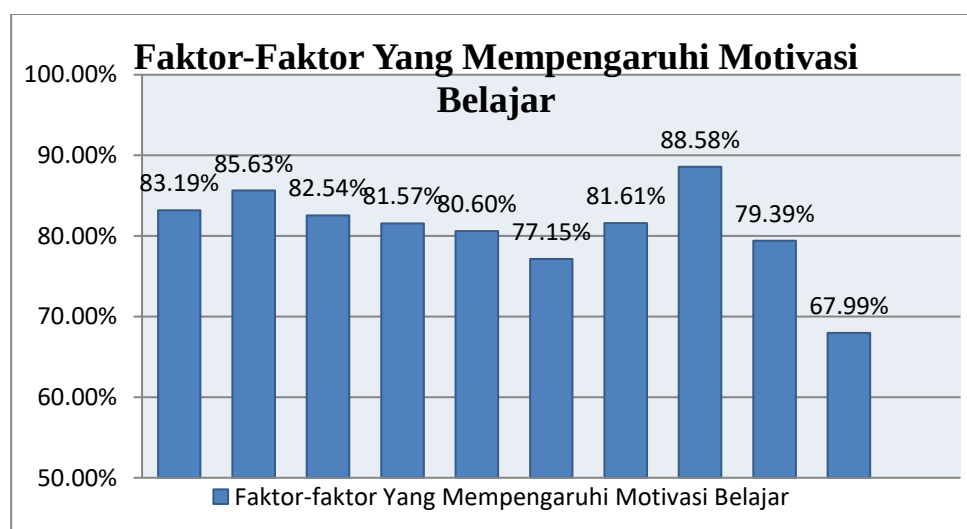
Tabel 2. Hasil perhitungan Angket Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

	Indikator	Rata-Rata	Kategori
Faktor Internal	1. Keinginan Berhasil	83,19%	Sangat Tinggi
	2. Minat Belajar	85,63%	Sangat Tinggi
	3. Cita-Cita yang Besar	82,54%	Sangat Tinggi
	4. Mengerjakan Tugas	81,57%	Sangat Tinggi
	5. Terlibat Aktif Dalam	80,60%	Sangat Tinggi

Pembelajaran		82,71%	Sangat Tinggi
Faktor Eksternal	6. Adanya Penghargaan	77,15%	Tinggi
	7. Pembelajaran Menarik	81,61%	Sangat Tinggi
	8. Lingkungan Belajar		Sangat Tinggi
	Kondusif	88,58%	
	9. Menyukai Masalah dan Memecahkannya	79,39%	Tinggi
	10. Dukungan Semua Pihak Dalam Belajar	67,99%	Cukup
		78,94%	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		80,82%	Sangat Tinggi

(Sumber: Data Primer diolah 24 Februari 2023)

Dilihat dari data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya angkatan 2020 dan 2021 terkategori Sangat Tinggi, yang mendapatkan rerata keseluruhan 80,82%. Dapat dilihat bahwa faktor internal mendapatkan persentase skor paling besar dengan perolehan persentase 82,71% yang terkategori sangat tinggi sedangkan pada faktor eksternal mendapatkan persentase skor 78,94% dengan kategori tinggi. Kemudian pada faktor internal indikator yang mendapatkan skor yang paling besar yaitu indikator minat belajar dengan memperoleh skor 85,63% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada faktor eksternal indikator yang mendapatkan skor yang paling besar yaitu indikator lingkungan belajar kondusif dengan skor 88.58% terkategori Sangat Tinggi. Untuk lebih mudah memahami rekapitulasi seluruh indikator dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Persentase Angket Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa yang telah didapatkan melalui penelitian hasilnya menunjukkan bahwa faktor internal mendapatkan rerata skor yang paling besar

dalam mempengaruhi motivasi belajar dibandingkan dengan faktor eksternal. Dapat dilihat bahwa faktor internal mendapatkan rerata skor sebesar 82,71% dengan terkategori sangat tinggi sedangkan faktor eksternal mendapatkan rerata skor sebesar 78,94% dengan terkategori tinggi. Pada faktor internal indikator keinginan berhasil mendapat skor sebesar 83,19% terkategori sangat tinggi, indikator minat belajar mendapat skor 85,63% terkategori sangat tinggi, indikator cita-cita yang besar mendapatkan skor 82,54% terkategori sangat tinggi, indikator mengerjakan tugas mendapatkan skor 81,57% terkategori sangat tinggi dan indikator terlibat aktif dalam pembelajaran mendapatkan skor 80,60% terkategori sangat tinggi. Adapun pada faktor eksternal indikator adanya penghargaan mendapat skor 77,15% terkategori tinggi, indikator pembelajaran menarik mendapatkan skor 81,61% terkategori sangat tinggi, indikator lingkungan belajar kondusif mendapatkan skor 88,58% terkategori sangat tinggi, indikator menyukai masalah dan memecahkannya mendapatkan skor sebesar 79,39% terkategori tinggi dan indikator dukungan semua pihak dalam belajar mendapatkan skor sebesar 67,99% dengan terkategori cukup.

Setelah dilakukan perhitungan dan menganalisis maka dapat disimpulkan bahwa dari seluruh indikator dari faktor internal maupun faktor eksternal maka dapat dilihat bahwa indikator yang mendapatkan skor paling besar dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa yaitu indikator lingkungan belajar kondusif dengan perolehan skor sebesar 88,58%. Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam perkembangan belajar mahasiswa sebab lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat mahasiswa lebih fokus dalam belajar sehingga mahasiswa dengan mudah menerima materi pembelajaran, lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar dengan motivasi tersebut dapat meningkatkan pencapaian prestasi mahasiswa. Lingkungan belajar yang kondusif tercipta ketika lingkungan kelas dan lingkungan sekitarnya memberikan dukungan disetiap proses pembelajaran, lingkungan kelas yang bersih akan membuat mahasiswa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan suasana lingkungan belajar yang nyaman inilah akan memungkinkan mahasiswa dapat mencapai hasil belajar dengan memuaskan. Tentunya setiap mahasiswa akan menjaga kebersihan kelas seperti membuang sampah pada tempatnya, hal ini dilakukan agar kelas tetap terjaga dengan bersih sehingga akan tetap nyaman digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung.

Lingkungan belajar yaitu suatu tempat serta kondisi yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Menurut Yasinta, dkk (2022) Lingkungan belajar kondusif dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar, dengan begitu siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menyerap pembelajaran dengan mudah. Sejalan dengan penelitian Elisabet Dewi Sulistyawaty (2024) yang menjelaskan bahwa peserta didik yang belajar didalam lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal. Selanjutnya sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Putri Ilhami (2024) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, semakin baik lingkungan belajar maka akan baik pula motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang baik akan memperkuat motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Shodiq & Darmawan 2025).

Kemudian indikator yang mendapatkan skor paling kecil yaitu pada indikator dukungan semua pihak dalam belajar dengan perolehan skor 67,99% terkategori cukup. Indikator dukungan semua pihak dalam belajar belum sepenuhnya mempengaruhi motivasi belajar hal ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua

terhadap mahasiswa, ketidakpedulian orang tua terhadap motivasi belajar dapat mempengaruhi semangat mahasiswa dalam belajar, kurangnya perhatian orang tua terhadap fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa akan dapat berdampak pada motivasi belajar sebab mahasiswa akan kesulitan dalam belajar. Kurangnya dukungan orang tua dalam memotivasi berdampak kepada rendahnya motivasi belajar sehingga mahasiswa kurang sungguh-sungguh dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, orang tua perlu memberikan dukungan motivasi yang positif dalam proses belajar anaknya karena akan sangat berpengaruh pada motivasi belajar mereka. Menurut Hidayati & Wulandari (2021) menyatakan bahwa orang tua memiliki peranan sangat penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya agar mereka terus belajar dengan semangat dan mencapai prestasi yang baik. Kemudian menurut Yani & Jazariah (2020) menjelaskan bahwa tugas orang tua dalam memotivasi anaknya meliputi terlibat langsung dalam proses belajar, memastikan kondisi fisik dan mental anaknya terjaga, memahami serta mencari solusi dalam kesulitan belajar anak serta memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan.

Dari 10 indikator motivasi belajar yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, maka diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa yaitu indikator lingkungan belajar kondusif yang mendapatkan skor sebesar 88,58% yang terkategori sangat tinggi, kemudian indikator yang paling rendah mendapatkan skor yaitu indikator dukungan semua pihak dalam belajar yang mendapatkan skor 67,99% terkategori Cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa dipengaruhi oleh 10 indikator yang terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa yaitu indikator lingkungan belajar kondusif yang mendapatkan skor 88,58% terkategori sangat tinggi. Kemudian indikator yang mendapatkan skor paling rendah yaitu indikator dukungan semua pihak dalam belajar yang mendapat skor 68,85% terkategori cukup.

REFERENSI

- Ariyadi, D., Purwanti, P., & Wicaksono, L. Analisis Motivasi belajar Peserta didik Pada kelas IX SMP Negeri 24 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Dana P. Turner MSPH, PhD. 2020. "Sampling Methods in Research Design." *The Journal of Head and Face Pain*, 60 (1), 8-12.
- Fuadah, A. (2021). *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hidayati, N., & Wulandari, I. (2025). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Anak SMP di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Tahun pelajaran 2020/2021, *Premier: Jurnal of Islamic Elementry Education*, 3(1), 57-77.

- Ilhami, A.P. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar (Studi Pada Peserta Didik kelas 8 Di SMP Negeri 16 Jakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Jakarta).
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69-81.
- Rizkinara, F. (2020). Analisis Pemanfaatan Dana Beasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik. *Repository Universitas Negeri Malang*.
- Rabani, F. A. N. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 113-122.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ipa siswa smp berbasis pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12-17.
- Shodiq, M. F., & darmawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah menengah Pertama. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 292-307.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, E.D., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, 5(30, 2506-2514).
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan Sebagai paya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1.
- Yasintha, P., Darmawang, D., & Nur Risnawati, K. (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SMK Katolik Muktyaca. *Jurnal*, 2(1), 12-20.
- Yuliana, S. F., Melia, Y., & Isnaini. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Ke Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4852-4867.